

**SKRIPSI**

**ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN TERHADAP  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT.BAROKAH BIQALBIN SALIM CABANG  
ANTANG MAKASSAR**

**RAMLAH  
105730 4565 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2017**

**SKRIPSI**

**ANALISIS METODE HARGA POKOK PESANAN TERHADAP  
PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
PT. BAROKAH BIQALBIN SALIM CABANG  
ANTANG MAKASSAR**

**RAMLAH**

**105730 4565 13**

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna memperoleh Gelar  
Sarjana pada Jurusan Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : **Analisis Metode Harga Pokok Pesanan terhadap  
Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Barokah  
Biqalbin Salim Cabang Antang Makassar**

Nama Mahasiswa : **RAMLAH**

NIM : 10573 04565 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Ahad, tanggal 08 Oktober 2017 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

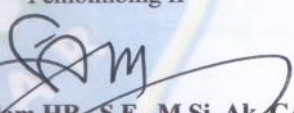
Makassar, 08 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


  
**Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A.**  
NIDN: 0902025701

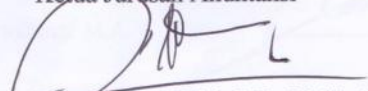
  
**Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA.**  
NIDN: 0931126607

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NBM: 903 078



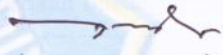
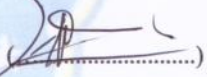
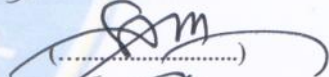
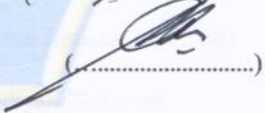
  
**Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.**  
NIDN: 0915058801

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama RAMLAH NIM. 10573 04565 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Ahad tanggal 08 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Muharram 1439 M  
08 Oktober 2017 H

### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M. (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Dr. H. Sultan Sarda, S.E M.M. (.....)  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji: : 1. Drs. H. Sultan Sarda, M.M. (.....)  
2. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA.   
3. Abdul Salam HB., SE., M.Si. Ak. CA   
4. Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A. 

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul “Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Barokah Biqalbin Salim Cabang Antang Makassar”. Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) . Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun meteril. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Ismail Badollahi SE,M.Si.AK.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan seluruh dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Pembimbing I, Dr.H.Mahmud Nuhung,MA dan Pembimbing II, Abd.Salam HB SE,M.Si.Ak.CA Yang telah banyak meluangkan waktu

untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak penulisan proposal hingga Skripsi.

5. Zakiah Kartini, SKM selaku Kepala Pimpinan dan seluruh Karyawan PT. Barokah Biqalbin Salim yang telah memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Kedua Orang Tuaku, Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta saudaraku, yang senantiasa mengalirkan kesejukan kasih melalui upaya dan do'a serta sebagai motivasi utamaku.
7. Buat sahabat – sahabatku ukhty Suriyana, Riska, Karmila, Husna, Muliana dan Noor Siti Aishah yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis
8. Teman-teman angkatan 2013 jurusan Akuntansi khususnya kelas AK 1-13 Resor yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu – satu.

Terima kasih atas kerjasamanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga segala bentuk bantuan dan do'a mereka dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin ya robbal ,alamin.

**Makassar, Juli 2017**

Penulis

**Ramlah**

## ABSTRAK

**Ramlah** , Stambuk 105730 4565 13, **Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Barokah Biqalbin Salim Cabang Antang Makassar** , dibimbing oleh H.Mahmud Nuhung dan Abd.Salam.

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar pada PT. Barokah Biqalbin Salim yang terletak di Jalan Antang Raya No.54 Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang tepat yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi pesanan. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan terjadi perbedaan sebesar Rp.5.087.166,67 dan per unitnya sebesar Rp.12.000. Perbedaan ini diakibatkan karena beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dibebankan keharga pokok yang seharusnya biaya tersebut adalah bagian dari proses produksi seperti biaya pengepakan, biaya penyimpanan gudang, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan gudang dan biaya listrik bagian gudang.

Kata Kunci : *Harga Pokok Produksi Pesanan*

## **ABSTRACT**

**Ramlah**, Stambuk 105730 4565 13, Analysis of Cost of Order Price Method Against Determination of Cost of Production At PT. Barokah Biqalbin Salim Branch Antang Makassar, mentored by H.Mahmud Nuhung and Abd. Salam.

This research was conducted in Makassar city at PT. Barokah Biqalbin Salim located on Street Antang Raya No.54 Makassar. The purpose of this study is to determine the exact method used by the company in determining the cost of order production. Data analysis technique used to answer problem formulation is descriptive analysis.

The results showed that the calculation of cost of goods manufactured between companies by the method of cost of goods orders difference of Rp.5.087.166,67 and per unit of Rp.12.000. This difference is due to some costs incurred by the company not being charged the cost of which the cost should be part of the production process such as packing costs, warehouse storage costs, depreciation costs, warehouse depreciation and warehouse electricity costs

Keyword: *Cost of Order Production*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian . .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Akuntansi Biaya .....	7
1. Pengertian Akuntansi Biaya .....	7
2. Tujuan Akuntansi Biaya .....	10
3. Fungsi Biaya .....	11
4. Penggolongan Biaya .....	12
B. Harga Pokok Produksi .....	14
1. Pengertian Harga Pokok Produksi .....	14
2. Manfaat Harga Pokok Produksi .....	17

3. Unsur-Unsur Biaya Pokok Produksi .....	18
4. Metode Harga Pokok Produksi .....	15
C. Harga Pokok Pesanan .....	26
1. Pengertian Harga Pokok Pesanan .....	26
2. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan .....	28
3. Metode Harga Pokok Pesanan .....	31
D. Harga Jual .....	32
1. Pengertian Harga Jual .....	32
2. Tujuan Harga Jual .....	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual .....	35
4. Metode Penentuan Harga Jual .....	35
E. Peneliti Terdahulu .....	36
F. Kerangka Pikir .....	43
G. Hipotesis .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis dan Sumber Data .....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
D. Definisi Operasional.....	27
E. Metode Analisis Data .....	48
<b>BAB IV SEJARAH DAN VISI MISI PERUSAHAAN .....</b>	<b>50</b>
A. Sejarah Singkat dan Lokasi Perusahaan .....	50
B. Visi dan Misi Perusahaan .....	51

C. Struktur Organisasi PT.Barokah Biqalbin Salim.....	53
D. Job Description.....	54
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Proses Produksi .....	60
B. Pengumpulan Biaya Produksi .....	61
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan .....	62
a. Biaya Pokok Produksi.....	63
1. Biaya Bahan Baku.....	63
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	64
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	65
D. Analisa Pembahasan .....	66
1. Biaya Bahan Baku .....	66
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	68
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 5.1	Biaya Bahan Baku.....	64
Tabel 5.2	Biaya Bahan Penolong.....	65
Tabel 5.3	Rekapitulasi Biaya Produksi 450 Jubah.....	66
Tabel 5.4	Biaya Bahan Baku.....	68
Tabel 5.5	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan April 2016.....	69
Tabel 5.6	Biaya <i>bahan penolong</i> .....	70
Tabel 5.7	Biaya <i>Overhead</i> lainnya.....	70
Tabel 5.8	Biaya <i>overhead</i> pabrik 450 Jubah.....	71
Tabel 5.9	Rekapitulasi Biaya Produksi 450 Jubah.....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Contoh Kartu Biaya Pesanan .....	30
Gambar 2.3	Kerangka Pikir .....	43
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT. Baraqah Biqalbin Salim .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam yang ada diperusahaan.

Untuk memenuhi laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Dari faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi.

Pada dasarnya akuntansi biaya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan didalam proses pengambilan keputusan dan membantu pengendalian dalam mengelolah perusahaan atau bagiannya. Agar akuntansi biaya dapat mencapai tujuannya, sebagai alat manajemen dan memonitor dan menganalisis transaksi biaya, setiap biaya yang terjadi di dalam perusahaan harus dicatat dan di

golongkan sedemikian rupa baik biaya produksi dan biaya non produksi sehingga memungkinkan penentuan harga pokok produksi secara teliti, pengendalian biaya dan analisis biaya. Apabila terdapat kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, maka hal tersebut tentunya mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan dan pada akhirnya juga akan mempengaruhi tingkat penjualan produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi biaya yaitu penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tepat dan teliti. Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai suatu nilai pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan dengan pengurangan kas atau aktiva lainnya pada saat ini atau dimasa yang akan datang. Apabila harga pokok produksi yang di tetapkan perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba dari nilai yang lebih rendah dari nilai yang wajar, sebaliknya jika harga pokok produksi yang di tetapkan oleh perusahaan terlalu rendah, maka tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih tinggi dari nilai yang wajar. Harga pokok produksi ini memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penyusunan penganggaran dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen nantinya.

Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah untuk pedoman dalam penerapan harga jual, mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan,

mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan neraca. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena harga harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Harga pokok secara langsung mempengaruhi besarnya nilai aktiva yakni nilai persediaan didalam neraca demikian juga perhitungan laba rugi. Kesalahan terhadap penentuan harga pokok akan menimbulkan informasi yang keliru dalam laporan keuangan yang dihasilkan.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Biaya *overhead* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi di luar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik, seluruh biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk. Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan. Pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost method*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan proses (*process cost method*). Dalam penelitian ini yang akan dibicarakan adalah tentang bagaimana seharusnya penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*order*) tersebut. Metode atas dasar pesanan (*job order cost method*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi ditujukan



sesuai dengan spesifikasi yang ditunjukkan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost method*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan proses produksinya yang bersifat *continue*.

Penerapan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan.

Obyek dalam penelitian ini adalah PT.Barokah Biqalbin Salim Makassar, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan distributor busana pakaian. Pakaian yang di produksi mencakup berbagai pakaian muslimah syar'i. Proses penjualannya yaitu mengerjakan pesanan konsumen dan membuat produk dengan brand sendiri dengan target pemasaran mencakup keseluruhan wilayah Indonesia. PT.Barokah Biqalbin Salim Makassar untuk menetapkan harga pokok pesanan dengan baik yang sesuai dengan standar akuntansi dalam menentukan harga jual. Karena dengan adanya penentuan harga pokok yang sesuai akan memudahkan pihak manajemen untuk menentukan harga jual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk membahas harga pokok produksi pesanan dengan judul: **“Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Barokah Biqalbin Salim Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Metode Harga Pokok Pesanan yang di gunakan oleh Perusahaan dapat menghasilkan harga jual yang tepat dalam menghasilkan laba maksimal pada usaha Konveksi PT.Barokah Biqalbin Salim Makassar”’.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dalam peneliti ini yaitu untuk mengetahui ketepatan perhitungan harga pokok pesanan dalam menghasilkan harga jual untuk pencapaian laba maksimal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memberikan masukan ilmu pengetahuan serta pengembangan teori bagi dunia akademis dalam bidang akuntansi biaya, khususnya mengenai metode harga pokok pesanan dalam penentuan harga jual, dan dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya di bidang akuntansi biaya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penentuan harga pokok pesanan pada perusahaan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

### b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penentuan harga pokok pesanan.

### c. Bagi pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan masukan tentang harga pokok produksi bagi peneliti-peneliti yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi Biaya**

##### **1. Pengertian Akuntansi Biaya**

Biaya dapat dipandang sebagai suatu nilai tukar yang dikeluarkan atau suatu pengorbanan sumber daya yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat di masa datang. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian lebih jauh lagi, biaya (*cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau *assets (unexpired cost)* dan biaya atau *expenses (expired cost)*. Biaya di anggap sebagai “*assets*” apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan, sedangkan biaya sebagai “*expenses*” jika biaya tersebut habis digunakan untuk operasional yang menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya sebagai *assets* dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai *expenses* dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Muqodim (2005:142) mengatakan bahwa :”Biaya adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva, atau terjadinya utang (atau kombinasi di antara keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan utama suatu perusahaan.”

Biaya merupakan kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi, disebut setara dengan kas karena sumber daya

non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi yang sering diukur dengan satuan-satuan moneter (rupiah atau dollar) yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Pada umumnya, jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dan cara biaya tersebut diklasifikasikan tergantung pada jenis organisasinya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikemukakan definisi biaya dikemukakan oleh Mulyadi (2005:8) sebagai berikut: “Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Selanjutnya Dunia dan Wasilah (2009:22) mengatakan bahwa :”Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi atau periode akuntansi tahunan.”

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2009:7) dalam bukunya Akuntansi Biaya menyatakan ”Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka pelaksanaan proses manajemen yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk. Sedangkan menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2009:4) dalam bukunya Akuntansi Biaya, mendefinisikan akuntansi biaya sebagai “Akuntansi biaya

adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”

Pengorbanan tersebut dapat berupa uang atau materi lainnya yang setara nilainya kalau diukur dengan uang. Dalam pengertian lebih jauh lagi, biaya (*cost*) dapat dipisahkan menjadi aktiva atau *assets (unexpired cost)* dan biaya atau *expenses (expired cost)*. Biaya dianggap sebagai “*assets*” apabila biaya tersebut belum digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa atau belum habis digunakan, sedangkan biaya sebagai “*expenses*” jika biaya tersebut habis digunakan untuk operasional yang menghasilkan pendapatan dalam suatu periode akuntansi. Biaya sebagai *assets* dicantumkan dalam neraca, sedangkan biaya sebagai *expenses* dicantumkan dalam laporan laba rugi.

Selanjutnya pengertian biaya sebagaimana dikemukakan oleh Prawironegoro (2009:19) bahwa : “Biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Keduanya merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda.

Dalam dunia bisnis, semua aktivitas dapat diukur dengan satuan uang yang lazim disebut biaya. Aktivitas itu merupakan pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran, material untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan bisnis adalah laba. Oleh sebab itu setiap aktivitas harus diperhitungkan secara *benefit cost ratio* (perhitungan keuntungan dan pengorbanan).

Mursyidi (2008:14) menyatakan bahwa : “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai

tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.” Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas, terdapat 4 (empat) unsur pokok, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Istilah biaya dalam akuntansi, didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang di transfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh pendapat Witjaksono (2006:6) bahwa : ”Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas tentang biaya maka digunakan akumulasi data biaya untuk keperluan penilaian persediaan dan untuk penyusunan laporan-laporan keuangan dimana data biaya jenis ini bersumber pada buku-buku dan catatan perusahaan. Tetapi, untuk keperluan perencanaan analisis dan pengambilan keputusan, sering harus berhadapan dengan masa depan dan berusaha menghitung biaya terselubung (*imputed cost*), biaya diferensial, biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang harus didasarkan pada sesuatu yang lain dari biaya masa lampau.

## **2. Tujuan Akuntansi biaya**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaannya. Ada banyak pendapat mengenai tujuan akuntansi biaya namun pada umumnya pendapat tersebut mengarah pada pengertian yang sama.

Mulyadi (2005:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

### **1. Penentuan harga pokok produksi**

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

### **2. Pengendalian biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.

### **3. Pengambilan keputusan khusus**

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

## **3. Fungsi Biaya**

Secara garis besar tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka dalam mengelola



perusahaan. Ada banyak pendapat mengenai tujuan akuntansi biaya namun pada umumnya pendapat tersebut mengarah pada pengertian yang sama.

Mulyadi (2005:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu:

1. Penentuan harga pokok produksi
2. Pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan khusus

Selanjutnya menurut Mulyadi (2009:7) yang memperjelas tujuan dan manfaat akuntansi biaya. Tujuan dan manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat :

1. Menentukan kos produk
2. Pengendalian biaya dengan tepat dan teliti
3. Pengambilan keputusan khusus oleh manajemen

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan akuntansi biaya adalah untuk perencanaan, pengendalian keputusan. Perencanaan berarti menetapkan dan memelihara suatu rencana operasi yang terintegrasi dan sejalan dengan tujuan perusahaan dan prosedur - prosedur yang sesuai. Pengendalian berarti aktifitas mengarahkan pelaksanaan yang sesuai dengan rencana, dengan asumsi bahwa rencana tersebut telah benar. Sedangkan pengambilan keputusan berhubungan dengan input atau masukan pada pimpinan perusahaan guna pengambilan keputusan yang tepat.

#### 4. Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2009:13) dalam bukunya Akuntansi Biaya memberikan klasifikasi biaya atas lima golongan, yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran :
  - a. Biaya bahan baku
  - b. Biaya tenaga kerja
  - c. Biaya *overhead* pabrik
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan :
  - a. Biaya produksi
  - b. Biaya administrasi dan umum
  - c. Biaya pemasaran
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai :
  - a. Biaya langsung
  - b. Biaya tidak langsung
4. Penggolongan biaya sesuai dengan perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas :
  - a. Biaya tetap
  - b. Biaya variabel
  - c. Biaya semi variabel
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu:
  - a. Pengeluaran modal
  - b. Pengeluaran penghasilan

Dari pendapat-pendapat diatas terlihat bahwa pada dasarnya klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

## **B. Harga Pokok Produksi**

### **1. Pengertian Harga Pokok Produksi**

Istilah harga pokok dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Biaya pokok ini terdiri dari bermacam-macam unsur biaya. Istilah harga pokok tidak dapat dipisahkan dari persoalan yang menyangkut biaya. Dengan perkataan lain, biaya adalah unsur yang menentukan harga pokok suatu produk. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi.

Biaya merupakan bagian daripada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian daripada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi 3 elemen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produk mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti laba kotor penjualan dan laba bersih. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga produknya. Perubahan pada harga pokok produk yang relatif kecil biasa jadi berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Informasi biaya bermanfaat untuk menentukan harga pokok-pokok yang dihasilkan oleh organisasi (perusahaan). Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi mengenai harga pokok produk menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan.

Armanto Wijatsono (2006:25) mengemukakan bahwa : “Harga pokok produksi adalah tata cara atau metode penyajian informasi biaya produk dan jasa berdasarkan informasi dari sistem akuntansi biaya dan sistem biaya”.

Mursyidi (2008:85) harga pokok produksi menyajikan informasi tentang :

1. Data produksi, yaitu bahan yang diproses, produk yang dihasilkan, produk dalam proses, dan produk yang hilang.

2. Biaya yang diproduksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan merinci jenis biaya produksi : bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik jumlah maupun biaya persatuan.
3. Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

Penentuan harga pokok produksi menurut Bastian Bustami dan Nurlela (200:40) adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variable saja. Dalam penentuan harga pokok tersebut dapat digunakan dengan dua cara yaitu :

1. Metode *full costing*
2. Metode *variable costing*

Menurut Hansen dan Mowen (2009:60) menyatakan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Berdasarkan beberapa pendapat tentang harga pokok produksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai selama suatu periode.

Dengan demikian, maka harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan di dalam membuat suatu produk tertentu. Salah satu unsur yang sangat penting adalah masalah pengendalian biaya produksi sebab seperti diketahui bahwa seringkali perusahaan di dalam memproduksi suatu bahan baku menjadi produk jadi guna dipasarkan kepada konsumen

dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka di perlukan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan di dalam menghitung berapakah besarnya harga pokok produksi jika perusahaan memproduksi produk jadi dan berapa besarnya laba.

## **2. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Menurut Mulyadi (2007) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

### **1. Menentukan Harga Jual Produk**

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

### **2. Memantau Realisasi Biaya Produksi**

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka

waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

### 3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

### 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

### 3. Unsur- unsur biaya produksi

Berdasarkan pengertian biaya produksi maka unsur-unsur biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi,2009:19)

#### 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri. Pengertian biaya bahan baku merupakan biaya yang jumlahnya relatif sangat besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis output. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan industri dapat diperoleh dari pembelian atau pengolahan sendiri.

#### 2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi/produk. Adapun pengertian biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2009:20) adalah: "Harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut."

Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Maka, biaya tenaga kerja



langsung (*direct laborcost*) adalah upah atau kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di bagian produksi.

Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor cost*) merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

Biaya tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar yakni :

1. Gaji dan upah regular yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua
2. Premi lembur
3. Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja misalnya tunjangan.

### 3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perusahaan.

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, menurut Mulyadi (2009:21) ada 3 cara penggolongan, yaitu :

1. Penggolongan biaya overheadpabrik menurut sifatnya
  - a. Biaya bahan penolong adalah biaya bahan yang tidak menjadi produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi

nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan yang berupa biaya suku cadang (*spare parts*), biaya bahan habis pakai (*factory supplies*), dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan ekuipmen, kendaraan, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak diperhitungkan secara langsung terhadap barang yang diproduksi. Biaya ini dapat berupa upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan lainnya.
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap yaitu suatu biaya yang ditetapkan atas masa manfaat suatu aktiva tetap. Biaya ini biasanya berupa penyusutan atas suatu nilai dari masa manfaat aktiva tersebut misalnya penyusutan mesin pabrik, penyusutan bangunan, penyusutan kendaraan.
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu yaitu suatu biaya yang mempunyai periode tertentu misalnya biaya asuransi.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai yaitu suatu biaya yang diserahkan kepada pihak lain atas penggunaan suatu fasilitas tertentu yang diperlukan

dalam melaksanakan proses produksi misalnya biaya listrik, air, telepon, dan lain sebagainya.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi
  - a. Biaya *overhead* pabrik variabel yaitu biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
  - b. Biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.
  - c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen
  - a. Biaya *overhead* pabrik langsung yaitu biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam suatu departemen tertentu yang manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen yang bersangkutan.
  - b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung yaitu biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dapat dinikmati oleh departemen yang bersangkutan.

#### **4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

##### **1. Metode *Full Costing***

*Full Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi.

Harga pokok produksi yang dihitung melalui pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi & umum).

Pengertian *Full Costing* diuraikan dalam buku “Akuntansi Biaya” Mulyadi (2005:17) “Adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.”

Dalam metode *Full Costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka, pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah dijual.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx

Harga pokok produksi

xxx

Karena biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal, maka jika dalam suatu periode biaya *overhead* pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan tersebut, akan terjadi pembebanan *overhead* lebih (*Overapplied Factory Overhead*) atau pembebanan biaya *overhead* kurang (*Underapplied Factory Overhead*). Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok produk yang masih dalam persediaan tersebut (baik yang berupa persediaan dalam proses ataupun barang jadi). Namun jika dalam suatu periode akuntansi tidak terjadi pembebanan *overhead* lebih atau kurang, maka biaya *overhead* pabrik tetap tidak mempunyai pengaruh terhadap perhitungan laba/rugi sebelum produknya laku dijual.

Metode *Full Costing*, menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual. Jadi biaya *overhead* pabrik yang terjadi, baik yang berperilaku tetap ataupun variabel, masih dianggap sebagai aktiva (karena melekat pada persediaan) sebelum persediaan tersebut terjual.

## 2. Metode *Variable Costing*

Metode *Variabel Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku

variabel kedalam harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Variable Costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya non-produksi variabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik, biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum).

Sedangkan pengertian *Variable Costing* dalam buku Akuntansi Biaya Mulyadi (2005:18) diuraikan sebagai berikut: “Adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.”

Dalam metode *Variable Costing*, biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan unsur harga pokok produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Dengan demikian biaya *overhead* pabrik tetap didalam metode *Variable Costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Metode *Variable Costing* tidak menyetujui penundaan pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap tersebut (atau dengan kata lain, tidak menyetujui pembebanan biaya *overhead* tetap kepada produk). Karena menurut metode *Variable Costing*, penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama dalam periode yang akan datang.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga pokok produksi	xxx

### C. Harga Pokok Pesanan

#### 1. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:75) mengatakan tentang harga pokok pesanan adalah : “Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan atau *job* tertentu”.

Menurut Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Biaya (2009:35) yang dimaksud dengan harga pokok pesanan adalah : “Harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk yang bersangkutan”.

Dalam kalkulasi biaya *job order* setiap pesanan adalah suatu satuan akuntansi yang dibebankan biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* dengan menggunakan nomor-nomor *order*, biaya untuk setiap pesanan dikerjakan untuk pelanggan tertentu dicatat dalam suatu kartu yang disebut kartu harga pokok

*(job order cost sheet)*, kartu disusun untuk mengumpulkan semua biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* yang dibebankan khusus pada pesanan yang bersangkutan.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2009:75) yang memberikan penjelasan mengenai kartu harga pokok sebagai berikut : “Kartu harga pokok (*job order cost sheet*) adalah suatu formulir untuk mengikhtisarkan biaya-biaya yang dibebankan pada masing-masing pekerjaan (*job*) yang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009:44) kartu harga pokok pesanan adalah “Kartu harga pokok pesanan adalah suatu catatan yang penting dalam bentuk formulir yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat secara terperinci biaya produksi tiap pesanan produk”.

Pesanan yang diselenggarakan atas dasar pesanan spesifikasi khusus dari pelanggan memungkinkan penjabaran laba dan rugi untuk setiap pemesanan. Bilamana pesanan itu menyangkut produksi suatu jumlah persediaan barang, maka kalkulasi *job order* memungkinkan dijabarkan biaya satuan untuk keperluan kalkulasi biaya atau harga pokok persediaan.

Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksinya hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menentukan metode harga pokok pesanan. Didalam menentukan biaya pokok pesanan, setiap pesanan merupakan satu kesatuan akuntansi untuk setiap bahan baku, upah langsung dan *overhead*



pabrik. Semua elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku, upah langsung dan biaya *overhead* pabrik dikerjakan sesuai pesanan dari konsumen.

## **2. Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut Mulyadi (2009:38) yang mengemukakan karakteristik-karakteristik harga pokok produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individu.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu : biaya produk langsung dan biaya produk tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

Menurut Mulyadi (2009:38) metode harga pokok pesanan biasanya diterapkan di perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. Perusahaan ini mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari luar atau dari dalam perusahaan. Karakteristik usaha perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
- b. Produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan
- c. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang

Adapun menurut Mulyadi (2009:39) dalam bukunya Akuntansi Biaya yang menyatakan manfaat informasi harga pokok produksi pesanan adalah :

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pemesan
2. Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan
3. Memantau biaya produksi
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses

Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung yaitu biaya yang langsung dalam proses produksi dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang

bersangkutan secara langsung baik bahan bakunya maupun biaya tenaga kerja langsungnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu yang ditentukan dimuka.

Adapun contoh kartu biaya pesanan sebagai berikut :

### 2.1 Gambar Contoh Kartu Biaya Pesanan

PT.ABC										
Surabaya										
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>										
No. Pesanan :				Pemesan :						
Jenis Produk :				Sifat Pemesan :						
Tanggal Pesan :				Jumlah :						
Tanggal Selesai :				Harga Jual :						
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl	No.	Ket	Jml	Tgl	No.kartu	Jml	Tgl	Jam mesin	Tarif	Kerja
					Jam kerja					

Sumber: Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya.hal 45.

### **3. Metode Harga Pokok Pesanan**

Metode harga pokok pesanan dipergunakan oleh perusahaan yang sekaligus mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda-beda masing-masing dibuat berdasarkan spesifikasi permintaan si pemesan. Pada cara ini biaya untuk masing-masing pekerjaan harus dipisahkan dengan jelas agar dapat ditetapkan dengan tepat besarnya biaya masing-masing produk.

Menurut Mulyadi (2009:35) “Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

## **D. Harga Jual**

### **1. Pengertian Harga Jual**

Penetapan harga produk atau jasa merupakan fungsi manajer yang penting. Kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang tergantung kepada keputusan harga jual ini. Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang sehingga dapat menghasilkan return yang wajar bagi para pemilik perusahaan serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

Menurut Supriyono (2008:332) “ Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.”

Pengertian harga jual menurut Fajar Laksana (2008:107) adalah sebagai berikut : “Harga jual adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya atau produk yang dibeli oleh kelompok konsumsioner tertentu dalam suatu program pemasaran tertentu”.

Pengertian harga jual menurut Basu Swastha (2007:147) adalah sebagai berikut : “Harga jual adalah nilai tukar suatu barang atau jasa, yaitu jumlah uang yang pembeli sanggup membayar kepada penjual untuk suatu barang tertentu”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.

## **2. Tujuan Harga Jual**

Didalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arahan keselarasan pada kebijakan yang diambil perusahaan.

Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga jual, yaitu :

### **1. Tujuan Berorientasi Pada Laba**

Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimasi laba.

### **2. Tujuan Berorientasi Pada Volume**

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dengan istilah *Volume Pricing Objective*. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit dan sebagainya).

### 3. Tujuan Berorientasi Pada Citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (*image of falue*), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga, tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

### 4. Tujuan Stabilisasi Harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga jual, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingannya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat standarisasi (misalnya minyak bumi).

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual**

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan. Menurut Basu dan Irawan (2005:202) faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah :

- a. Keadaan perekonomian
- b. Permintaan dan penawaran
- c. Elastisitas permintaan
- d. Persaingan
- e. Biaya
- f. Tujuan perusahaan
- g. Pengawasan pemerintah

Kamaruddin dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu :

1. Faktor laba yang diinginkan
2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
3. Faktor biaya dan produk tersebut
4. Faktor dari luar perusahaan (konsumen)

Sedangkan menurut Kotler dan Keller, keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal dan eksternal.

#### 4. Metode Penentuan Harga Jual

Swatha (2010:154) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang didasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu :

##### 1. *Cost Plus Pricing Method*

Penentuan harga jual *Cost Plus Pricing* adalah biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *Cost Plus Pricing*, digunakan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

##### 2. *Mark Up Pricing Method*

*Mark Up Pricing* banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *Mark Up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

##### 3. Penentuan Harga Oleh Perolehan

Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Karena itu, penetapan harga oleh produsen memegang peranan penting dalam menentukan harga akhir barang.



## E. Peneliti Terdahulu

**Heriyansyah (2013)** Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Konveksi Takzim di Pekanbaru . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengumpulan harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) sudah diterapkan oleh perusahaan Konveksi Takzim sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan daftar pertanyaan dan wawancara langsung dengan pemilik perusahaan mengenai kegiatan perusahaan dan penentuan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut. Setelah melakukan penelitian maka ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan Konveksi Takzim belum menggunakan metode harga pokok pesanan dengan benar yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ini terlihat dari ketidaksesuaian biaya angkut, biaya THR dan biaya *overhead* pabrik dalam laporan biaya.

**Silvania Eprilianta (2011)** Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* pada Industri Kecil (Studi Kasus CV.Laksa Mandiri). Tujuan Penelitian ini adalah (1) Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu yang dilakukan oleh CV Laksa Mandiri, (2) Menganalisis perhitungan harga pokok produksi produk tahu dengan metode *full costing* pada CV Laksa Mandiri, (3) Menganalisis perbedaan antar metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh CV Laksa Mandiri serta pengaruhnya terhadap harga jual, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

**Irvana Marina** (2015) Penerapan *Cost Plus Pricing* dalam Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery manado. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara penetapan harga jual pada UD. Dewa Bakery dengan harga jual menurut metode harga biaya plus. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen belum menerapkan analisis harga biaya plus dalam menghitung harga jual untuk pesanan khusus. Harga jual dengan menggunakan metode ini lebih rendah dibandingkan dengan metode yang telah digunakan perusahaan sebelumnya.

**Irma Sari** (2012) Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel Dengan Metode *Full Costing* Pada CV. Sarana Interior Di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produk tiap pesanan meubel selama bulan Maret 2012 pada CV. Sarana Interior di Samarinda masih menghasilkan laba atau tidak. Penelitian ini menggunakan data pesanan yang diterima perusahaan selama bulan Maret 2012 untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan. Alat analisis yang digunakan yaitu perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *full costing* disertai dengan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dimuka dan membuat kartu harga pokok pesanan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan teori dengan menggunakan metode *full costing* pada tiap produk pesanan selama bulan Maret 2012 masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan.

**Yulli Astuti** (2011) Penentuan Harga Pokok Pesanan Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Tas Ransel Pada CV. Beby Collection. Tujuan dari penulisan ini adalah pengklasifikasian biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi untuk menentukan harga pokok pesanan sebagai dasar penentuan harga jual produk yang akan dibebankan kepada konsumen atas pemesanan tas ransel pada CV. Beby Collection. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari CV. Beby Collection, data pesanan pada bulan Juni 2011. Alat analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa untuk penentuan harga pokok pesanan sebagai dasar penentuan harga jual produk, perhitungan yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual tidak akurat bila dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk dengan pendekatan *full costing*.

**Nadylah Sulpa** (2014) Proses Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Citra Minang Di Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penentuan harga jual menurut Rumah Makan Citra Minang dan nilai harga jual produk bila dihitung menggunakan metode *cost plus pricing*. Data penelitian ini diperoleh dari data-data keuangan rumah makan dan wawancara dengan pemilik rumah makan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penetapan harga jual pada Rumah Makan Citra Minang berdasarkan pada taksiran biaya produksi bahan baku utama yaitu lauk.

**Erawati** (2012) Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengklasifikasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi serta mengetahui penentuan harga jual lemari hias medium pada CV. Harapan Inti usaha Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi.

**Agustinus** (2016) Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan Studi Kasus di CV. Andi Offset. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produk pesanan yang dilakukan oleh CV. Andi Offset sudah sesuai dengan teori atau belum. CV. Andi Offset merupakan perusahaan percetakan dan salah satu proses bisnisnya adalah memproduksi barang berdasarkan permintaan konsumen. Dalam penelitian ini akan membandingkan penentuan harga pokok produksi pesanan dan perhitungan harga pokok produksi pesanan antara CV. Andi Offset dan teori.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Parwita Setya Wardhani (2015)	Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Dengan Metode	EOQ <i>(Economic Order</i>	Mengetahui trend persediaan bahan baku, mengetahui frekuensi pembelian

		EOQ.	<i>Quantity</i> )	bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal, mengetahui total biaya persediaan. Perusahaan, mengetahui titik pemesanan kembali ( <i>reorder point</i> ) selama masa tenggang.
2.	Rafika Rochimatus Solechah,Rindra Yusianto,Tita Talitha (2015)	Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Obat Coparceti Kid Cough Syrup pada PT. Samparindo Perdana.	MRP(Material Requirements Planning.	Kepuasan konsumen merupakan faktor utama dalam memenangkan persaingan industry yang semakin ketat. Kepuasan konsumen dapat dicapai dengan beberapa cara diantaranya adalah produk yang berkualitas, harga yang kompetitif, dan tepatnya waktu pengiriman.
3.	Irvana Marina (2015)	Penerapan <i>Cost Plus Pricing</i> dalam Penetapan Harga Jual untuk Pesanan Khusus	Deskriptif kuantitatif	Manajemen belum menerapkan analisis harga biaya plus dalam menghitung harga jual untuk

		Pada UD. Dewa Bakery manado		pesanan khusus. Harga jual dengan menggunakan metode ini lebih rendah dibandingkan dengan metode yang telah digunakan perusahaan sebelumnya.
4.	Irma Sari (2012)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel Dengan Metode Full Costing Pada CV. Sarana Interior Di Samarinda	<i>Full costing</i>	Perhitungan harga pokok pesanan berdasarkan teori dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada tiap produk pesanan selama bulan Maret 2012 masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan.
5.	Yulli Astuti (2011)	Penentuan Harga Pokok Pesanan Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Tas Ransel Pada CV. Beby Collection	Kuantitatif	Penentuan harga pokok pesanan sebagai dasar penentuan harga jual produk, perhitungan yang digunakan perusahaan untuk menentukan harga jual tidak akurat bila dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk dengan pendekatan

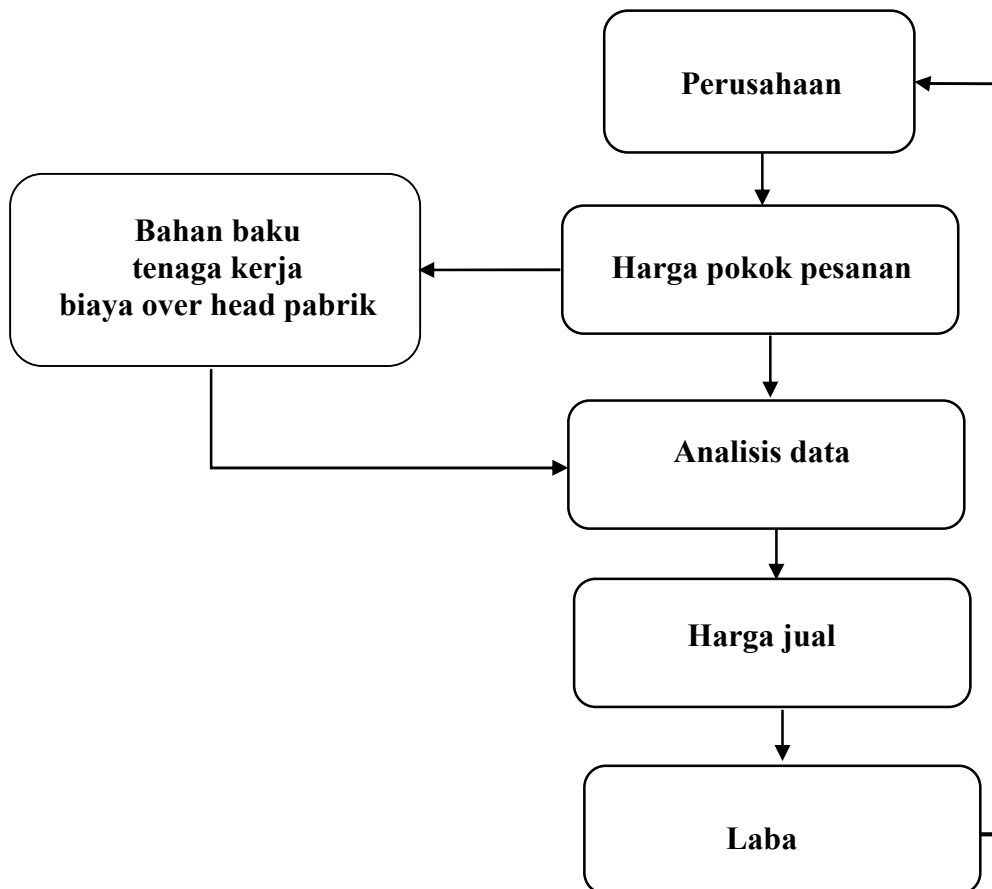
				<i>full costing.</i>
6.	Nadylah Sulpa (2014)	Proses Penentuan Harga Jual Pada Rumah Makan Citra Minang Di Makassar	<i>Cost plus pricing</i>	Metode penetapan harga jual pada Rumah Makan Citra Minang berdasarkan pada taksiran biaya produksi bahan baku utama yaitu lauk.
7.	Erawati (2012)	Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV. Harapan Inti Usaha Palembang.	Kualitatif deskriptif	Terdapat pengklasifikasian biaya yang kurang tepat dan adanya alokasi biaya bersama. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi.
8.	Agustinus (2016)	Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan Studi Kasus di CV. Andi Offset.		Dalam melakukan pembebanan harga pokok produksi pesanan belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini bisa terjadi karena perusahaan menggunakan biaya jasa cetak, jasa lipat, dan biaya cadangan sebesar 10% yang

				membuat perhitungan harga pokok produksi pesanan menjadi lebih besar dari perhitungan teori.
--	--	--	--	--

### F. Kerangka pikir

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka pikir dapat digambarkan pada skema berikut ini :

2.3 Gambar Kerangka Pikir





## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya didalam kenyataan.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa perhitungan harga pokok pesanan sudah tepat dalam menentukan harga jual yang dapat menghasilkan laba maksimal.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kota Makassar pada PT. Barokah Biqalbin Salim yang terletak di Jalan Antang Raya No.54 Makassar. Sementara waktu penelitian dan penyusunan laporan kurang lebih 2 (dua) bulan maret sampai april.

#### **B. Jenis dan Sumber data**

##### **1. Jenis Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Data Kuantitatif, berupa data yang berhubungan dengan penetapan Data harga pokok pesanan.
- b. Data Kualitatif, berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, proses produksi dan informasi lainnya yang relevan dengan penulisan ini.

##### **2. Sumber Data**

- a. Data Primer, penulis ini meneliti secara langsung pada obyek penelitian dengan jalan menyusun daftar pertanyaan, mengadakan wawancara langsung pada bagian keuangan dan akuntansi serta bagian produksi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik serta

informasi tertulis dari pihak lain dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi.

### **C. Teknik pengumpulan data**

Dalam upaya menghasilkan hasil yang sebenarnya sesuai apa yang akan dilaporkan oleh penulis, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui :

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku pedoman beberapa literature yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan cara :

- a. Wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap.
- b. Interview yaitu mencari dan mengumpulkan data-data pendukung lainnya yang relevan dengan masalah dalam penulisan ini.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di teliti.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu penentuan harga pokok pesanan pada PT. Barokah Biqalbin Salim Makassar .

PT.Barokah Biqalbin Salim Makassar, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan distributor busana pakaian. Pakaian yang di produksi mencakup berbagai pakaian muslimah syar'i. Proses penjualannya yaitu mengerjakan pesanan konsumen dan membuat produk dengan brand sendiri dengan target pemasaran mencakup keseluruhan wilayah Indonesia.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk. Adapun biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya :

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh sejumlah bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar upah tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Disamping itu ada pula biaya bersama yang perlu dialokasikan dalam perhitungan harga pokok pesanan. Mulyadi (2009:334) menyebutkan biaya bersama dapat diartikan sebagai biaya overhead bersama yang harus dialokasikan ke berbagai departemen. Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk bersama yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses penggabungan.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu memberikan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil kegiatan penelitian lapangan tentang kegiatan objek penelitian serta menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan kemudian menganalisis dan menginterpretasi hasil analisis.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk. Adapun biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga, diantaranya :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Langkah penelitian dengan metode deskriptif menggunakan biaya produksi *overhead* pabrik sebagai berikut :

1. *Overhead* pabrik atau beban pabrik merupakan biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *overhead* pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Berikut diuraikan beberapa dasar pembebanan biaya *overhead* Pabrik kepada produk serta rumus untuk masing-masing dasar pembebanan biaya overhead pabrik tersebut diatas.

- a. *Tarif Biaya Overhead pabrik persatuan* = 
$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran unit produksi}}$$
- b. BOP biaya bahan baku =  $100\% \times \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku yang dipakai}}$
- c. Upah Langsung =  $100\% \times \frac{\text{Tarif Biaya Overhead pabrik}}{\text{Taksiran upah langsung}}$
- d. Tenaga Kerja Langsung =  $\frac{\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja langsung}}$
- e. Jam kerja mesin =  $\frac{\text{Tarif Biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam mesin}}$

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM INSTANSI**

#### **A. Sejarah Singkat dan Lokasi Perusahaan**

PT.Barokah Biqalbin Salim merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang industri dan distributor pakaian. Pakaian yang diproduksi mencakup berbagai jenis pakaian muslimah syar'i. Proses penjualannya yaitu mengerjakan pesanan konsumen dan membuat produk dengan brand sendiri dengan target pemasaran sudah mencakup ke seluruh wilayah Indonesia.

PT.Barokah Biqalbin Salim didirikan pada tanggal 26 Oktober 2016 oleh ibu Zakiah Kartini SKM berdasarkan akte notaris No.61 oleh Rusnaini SH,Notaris dan PPAT Kota Makassar yang berkedudukan di kota Makassar. PT Barokah Biqalbin Salim awalnya didirikan dengan menggunakan nama usaha Rumah Jahit Akhwat Makassar pada bulan maret 2012 tepatnya di Jalan Toddopuli 17 No. 88 B Makassar yang sekarang menjadi brand dan nama usaha tiap cabang. Kini di tahun kelima, PT.Barokah Biqalbin Salim telah memiliki 4 cabang yaitu di Sidrap, Sinjai, Toddopuli Makassar dan Antang Makassar.

Sehubungan dengan sabda Rasulullah, "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat kepada sesamanya". Hal inilah yang menjadi motivasi bagi Ibu Zakiah Kartini membuka usaha "Rumah Jahit Akhwat Makassar". Terutama membuka lapangan kerja khususnya kalangan akhwat, begitupun dengan menyediakan pakaian muslimah syar'i diharapkan menjadi syiar dakwah di lapisan masyarakat.

Menyadari bahwa da'wah membutuhkan dana yang tidak kecil, memacu semangat kerja mereka agar bisa ikut andil dalam menopang dana da'wah, yang semoga dapat menjadi amal jariyah.

Bermodalkan uang arisan 15 juta hingga terkumpul 30 juta untuk membeli mesin pokok, bahan baku serta peralatan lainnya tidak mematahkan tekad untuk memulai dari nol. Bahkan pengelola pertama Rumah Jahit Akhwat tidak pernah belajar sama sekali soal jahit-menjahit. Tetapi dengan berkonsultasi dengan teman-teman akhwat masalah jahit-menjahit, bagaimana menggambar pola, menjahit cadar, serta melalui musyawarah dan juga bantuan seorang senior 2-3 tenaga penjahit dan 1 orang merangkap menjadi pengelola keuangan. Hanya memegang prinsip "*learning by doing*", alhamdulillah Rumah Jahit Akhwat Makassar masih beroperasi hingga menjadi sebuah PT Barokah Biqalbin Salim.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi :

1. Menjadikan busana muslim sebagai tren berpakaian yang sopan dan bernilai bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan bagi umat muslim dan muslimah pada khususnya.
2. Menjadikan indonesia sebagai kiblat fashion berbusana yang islami namun tetap anggun.
3. Menjadi industri fashion busana muslim terbesar di asia bahkan di dunia.



4. Menjadikan identitas islam sebagai sebuah kebanggaan yang berharga dan mulia melalui busana muslim.

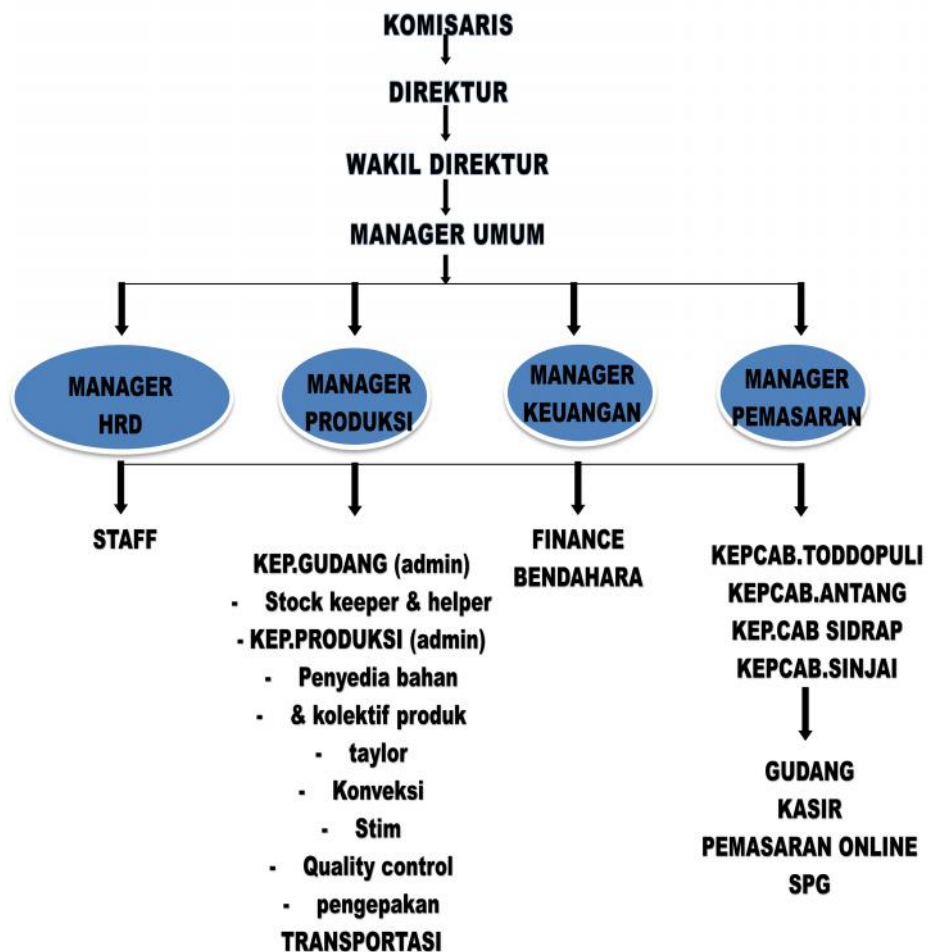
Misi :

1. Memberikan pelayanan yang sebaik baiknya dalam pengadaan kebutuhan masyarakat yang menyangkut tren cara berpakaian yang islami.
2. Membantu meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui industri fashion.
3. Selalu meningkatkan kinerja dan kualitas diri dengan berpijak pada hukum syari'at islam dan kedisiplinan dengan harapan terwujudnya pelayanan yang memuaskan terhadap semua partner dan relasi kami. Semata mata demi mencari ridho Allah swt dan terciptanya kehidupan yang lebih barokah. Amiin...
4. Menjadi industri busana muslim yang lebih sukses lagi supaya bisa beramal dan berbuat lebih banyak buat kebaikan umat manusia, agama islam dan bangsa super power tercinta kita ini yakni INDONESIA . (kami bangga dengan bangsa indonesia yang mayoritas islam dan begitu tabah meskipun ditimpa berbagai musibah, kami optimis kita semua bisa bangkit menjadi bangsa yang berilmu, beriman, dan bermoral yang akan menjadi panutan bagi negara negara lain. dan kami juga optimis indonesia bisa menjadi negara yang super power yang akan menggeser amerika dan negara negara koalisi kafir) amiin.

### C. Struktur Organisasi PT. Barokah Biqalbin Salim

Perusahaan dalam mencapai tujuannya memerlukan struktur organisasi yang baik. Struktur organisasi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha PT. Barokah Biqalbin Salim mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

#### 4.1 Struktur Organisasi PT. Baraqah Biqalbin Salim



## **D. Job Description**

### 1. Direktur

- a. Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- d. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efisien.
- e. Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas personalia yang bekerja pada perusahaan.
- f. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum pabrik sesuai dengan kebijakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
- g. Menetapkan besarnya deviden perusahaan.
- h. Supervisi manager keuangan.

### 2. Wakil Direktur

- a. Mendampingi direktur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
- b. Menggantikan tugas direktur jika berhalangan.
- c. Merencanakan dan mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal.
- d. Mengikuti seminar, pelatihan, dan pertemuan.
- e. Mengatur musyawarah rutin dan mendesak.
- f. Supervisi pemasaran.
- g. Administrasi perusahaan.

### 3. Manager Umum

- a. Memimpin, mengelola, menganalisa dan mengkoordinasi semua hal yang berkaitan dengan roda perusahaan
- b. Motivator bagi karyawan
- c. Mengelola operasional harian perusahaan
- d. Mengontrol kebijakan perusahaan agar dapat berjalan dengan maksimal
- e. Memastikan setiap departemen melakukan strategi perusahaan dengan efektif dan maksimal
- f. Mengelola anggaran keuangan perusahaan
- g. Merencanakan strategi perusahaan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek untuk kemajuan perusahaan
- h. Mengikuti seminar, pelatihan, dan pertemuan
- i. Supervisi manager produksi.

### 4. Manager Produksi

- a. Bertanggungjawab pada semua hal yang berkaitan dengan produksi, mulai dari proses, *progres*, *problem solving*, kualitas, kuantitas, *reporting* dan lain sebagainya
- b. Memastikan tercapainya hasil produksi sesuai dengan rencana perusahaan baik dalam hal kualitas, kuantitas dan waktu penyelesaiannya
- c. Membuat perencanaan dan jadwal proses produksi dan standar produksi RJA.

- d. Bertanggung jawab mengatur manajemen gudang agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku, bahan penolong maupun produk yang sudah jadi di gudang
- e. Bertanggung jawab mengatur manajemen alat agar fasilitas produksi berfungsi sebagaimana mestinya dan beroperasi dengan lancar.
- f. Membuat laporan secara berkala mengenai kegiatan di bagiannya.
- g. Bertanggung jawab pada peningkatan ketrampilan dan keahlian karyawan yang berada di bawah tanggung jawabnya.
- h. Memberikan penilaian dan sanksi jika karyawan di bawah tanggung jawabnya melakukan kesalahan dan pelanggaran.
- i. Berinovasi dalam pengerjaan produksi dan memberikan masukan pada perusahaan yang berkaitan dengan bagian produksi

#### 5. Manager Keuangan

- a. Merencanakan dan meramalkan beberapa aspek dalam perusahaan termasuk perpencanaan umum keuangan perusahaan.
- b. Mengambil keputusan penting investasi dan berbagai pembiayaan serta semua hal yang terkait dengan keputusan tersebut.
- c. Menjalankan dan mengoperasikan roda kehidupan perusahaan seefisien mungkin dengan menjalin kerja sama dengan manajer lainnya.
- d. Penghubung antara perusahaan dengan pasar keuangan sehingga bisa mendapatkan dana dan memperdagangkan surat berharga perusahaan.
- e. Mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi, pembelanjaan, deviden.

- f. Merencanakan, mengatur dan mengontrol perencanaan, laporan dan pembiayaan perusahaan, arus kas perusahaan, anggaran perusahaan, pengembangan sistem dan pembiayaan, analisis keuangan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

#### 6. Bendahara

- a. Penerimaan dana
- b. Penyimpanan dana
- c. Menyampaikan laporan kas
- d. Mengelola kredit
- e. Pembagian dividen
- f. Pembagian kafalah karyawan
- g. Menjalin hubungan dengan berbagai pihak

#### 7. Manager Pemasaran

- a. Menciptakan, menumbuhkan, dan memelihara kerja sama yang baik dengan konsumen.
- b. Merumuskan target penjualan.
- c. Merumuskan standard harga jual dengan koordinasi bersama Direktur Operasional serta Departemen terkait.
- d. Menanggapi permasalahan terkait keluhan pelanggan jika tidak mampu ditangani oleh bawahan.
- e. Mengesahkan Prosedur dan Instruksi Kerja di Departemen Marketing.
- f. Memimpin seluruh jajaran Departemen Marketing sehingga tercipta tingkat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas setinggi mungkin.

- g. Melakukan pengendalian terhadap rencana-rencana yang sudah disusun untuk menjamin bahwa sasaran yang ditetapkan dapat terwujud, misalnya : volume penjualan dan tingkat keuntungan.

#### 8. Kepala Cabang

- a. Sebagai team HRD
- b. Membuat laporan bulanan
- c. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan instruksi dari pimpinan umum.
- d. Melaporkan data serta kegiatan yang ada ke pimpinan.
- e. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan karyawan cabang.
- f. Membina dan mengawasi serta mempertanggung jawabkan jalannya cabang.
- g. Menandatangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan sistem prosedur yang berlaku.
- h. Membina dan meningkatkan kesejahteraan sosial karyawan.
- i. Membina suasana kekeluargaan dan kerja sama yang baik karyawan serta memelihara keamanan.

#### 9. Kepala Gudang

- a. Sebagai admint gudang.
- b. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya.
- c. Mengawasi dan mengontrol opsional gudang.
- d. Menjadi pemimpin dari semua staff gudang.

- e. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP.
- f. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP.
- g. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan.
- h. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan.
- i. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar.
- j. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang dari dan ke gudang.



## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

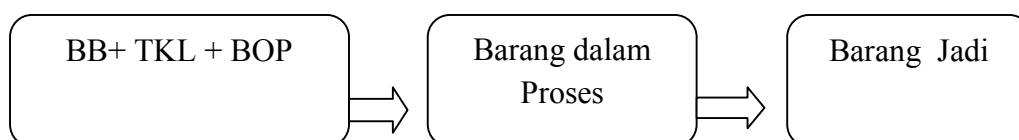
#### **A. Proses Produksi**

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap data mengenai harga pokok produk pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri dan distributor pakaian. Pakaian yang diproduksi mencakup berbagai jenis pakaian muslimah syar'I yang Proses penjualannya yaitu mengerjakan pesanan konsumen dan membuat produk dengan brand sendiri dengan target pemasaran sudah mencakup ke seluruh wilayah Indonesia.

Proses produksi yang di kerjakan PT.Barokah Biqalbin Salim merupakan produk jadi yang diproduksi untuk memenuhi permintaan konsumen baik itu perorangan maupun lembaga dari berbagai sumber. Produksi utama yang di kerjakan yaitu Jubah, Jilbab dan Rok. Dalam bahan baku PT. Barokah Biqalbin Salim menggunakan kain sebagai bahan baku utama seperti kain Wolpice , kain Jetblack dan kain Niagara. Sedangkan dalam biaya tenaga kerja langsung yang di pakai dalam perusahaan yaitu dihitung dari jenis barang yang diproduksi dari jasa jahit Jubah, Jilbab dan Rok, untuk biaya *overhead* yang dipakai di perusahaan sudah ditetapkan langsung dari perusahaan setiap biaya bahan baku untuk menyiapkan satu jenis pesanan dari pelanggan..

Pada bagian produksi setiap harinya memproduksi kurang lebih 1000 jubah tiap harinya, dengan jumlah tenaga kerja lebih 31 orang yang aktif sehingga untuk memenuhi permintaan konsumen yang lebih diutamakan yaitu

permintaan pesanan. Adapun bahan baku di ambil dari beberapa pabrik yang berada di pulau jawa. Dimana setiap pemesanan dengan ketentuan bahwa pesanan tersebut akan selesai sebulan kemudian dari tanggal pemesanan. Proses tahapan produksi dikerjakan oleh setiap penjahit di rumah masing-masing dengan biaya tenaga kerja yang sudah ditetapkan Rp. 50.000/jubah dengan syarat penyetoran setiap penjahit melakukan penyetoran perpekan. Berikut gambaran proses produksinya sebagai berikut :



## **B. Pengumpulan Biaya Produksi**

Dalam penentuan harga pokok produksi diperlukan pengumpulan biaya produksi yang tidak memisahkan biaya variabel maupun biaya tetap. Seperti yang sudah di jelaskan diatas, bahwa unsur dari harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (upah langsung) dan biaya *overhead* pabrik yang mana komponen biaya ini merupakan unsur yang sangat penting dalam penyusunan harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan oleh biaya yang terbentuk dari kumpulan biaya produksi berdasarkan pada produksi massa. Perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan gudang. Dengan metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan

dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Mulyadi,2015:17).

### **C. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan**

Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dapat dipisahkan identitasnya. Pada PT.Baraqah Biqalbin Salim sistem produksi yang digunakan menggunakan sistem pesanan dimana bahan baku yang digunakan disesuaikan dengan jenis pesanan tiap pelanggan. Seperti pada pembahasan sebelumnya perusahaan menghasilkan berbagai macam produk sehingga bahan baku yang disiapkan oleh perusahaan tentu beraneka macam jenis dan ragamnya. Seiring dengan banyaknya model atau jenis pesanan yang diterima.

Dengan beraneka ragamnya model jubah yang dijual oleh perusahaan maka peneliti akan menyajikan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan dari konsumen. Pada pembahasan ini peneliti melakukan pembatasan data penelitian. Pada bulan April 2016 dengan pesanan 450 jubah berbagai model dari jenis bahan Wolpice, Niagara dan jetblack. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada perhitungan produksi jubah dari bahan wolpice, Niagara Dan Jetblack karena produk ini paling laris di pasaran saat ini.

Perhitungan harga pokok produksi bulan April 2016 untuk jenis jubah dari tiga jenis kain sebanyak 450 adalah sebagai berikut :

**a. Biaya Pokok Produksi**

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berupa kain untuk setiap satu kali produksi diperlukan sebanyak 2,5 meter kain untuk membuat satu buah jubah dari berbagai jenis kain. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli jenis kain Wolpice adalah sebesar Rp.16.500/jubah, untuk jenis kain Niagara adalah sebesar Rp.19.000/jubah sedangkan untuk jenis kain Jetblack adalah sebesar Rp.23.500/jubah. Produksi yang di anggarkan sebanyak 450 jubah. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Wolpice sebanyak 230 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.16.500}$  sama dengan sebesar Rp.9.487.500. Dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp. 41.250 (Rp.9.487.500 dibagi jumlah produksi 230 unit). Untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Niagara sebanyak 120 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.19.000}$  sama dengan sebesar Rp.5.700.000. Dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp.47.500 (Rp.5.700.000 dibagi jumlah produksi 120 unit). Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Jetblack sebanyak 100 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.23.500}$  sama dengan sebesar Rp.5.875.000. dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp. 58.750 (Rp.5.875.000 dibagi jumlah produksi 100 unit). Jadi untuk biaya perunit dalam jumlah produksi 450 jubah jadi berbagai jenis kain adalah sebesar Rp.147.500 dan jumlah biayanya adalah sebesar Rp. 21.062.500.

**Tabel 5.1 Biaya Bahan Baku**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya/Bulan	Jumlah produksi /bulan	Biaya/ unit
Kain Wolpice	575 meter	Rp.16.500	Rp.9.487.500	230	Rp.41.250
Kain Niagara	300 meter	Rp.19.000	Rp.5.700.000	120	Rp.47.500
Kain Jetblack	250 meter	Rp.23.500	Rp.5.875.000	100	Rp.58.750
Total				450	
Biaya Bahan Baku Per unit					Rp.147.500
Biaya Bahan Baku/bulan			Rp.21.062.500		

Sumber data : PT. Barokah Biqalbin Salim

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam biaya tenaga kerja langsung yang di pakai dalam perusahaan yaitu dihitung dari jenis barang yang diproduksi dari jasa jahit jubah, Dengan biaya tenaga kerja yang sudah ditetapkan Rp. 50.000/jubah. Jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan untuk memproduksi 450 jubah sebanyak 5 orang. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 22.500.000 (Rp.50.000 X 450). Dengan demikian biaya tenaga kerja tiap orang dapat dihitung sebesar Rp. 4.500.000 ( Rp.22.500.000 dibagi 5 orang).

### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam Biaya *overhead* pabrik perusahaan memisahkan antara biaya *overhead* pabrik dan biaya bahan penolong. Di perusahaan ini untuk biaya bahan penolong tidak di masukkan dalam unsur biaya bahan baku tapi di masukkan di dalam biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan oleh perusahaan berupa bahan penolong seperti pada tabel di bawah ini :

#### 1. Biaya Bahan penolong

Selain bahan baku utama kain, perusahaan juga menggunakan bahan tambahan seperti resleting, benang, jarum jahit dan biaya neci untuk satu kali produksi.

**Tabel 5.2 Biaya Bahan Penolong**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/unit	Jumlah Biaya	Jumlah Produksi	Biaya/unit
Resleting	450 buah	Rp. 1.500	Rp. 675.000	450	Rp. 1.500
Benang	10 pack	Rp. 30.000	Rp. 300.000		Rp. 666,67
Jarum jahit	5 pack	Rp. 4.000	Rp. 20.000		Rp. 44,44
Biaya Neci	6 Roll	Rp. 6.000	Rp. 36.000		Rp. 80
Biaya Lain-lain			Rp. 5.000		Rp. 11,11
Total Biaya Bahan Penolong			Rp.1.036.000		
Total Biaya Bahan Penolong/unit					Rp. 2.302,22
Pembulatan					Rp.3.000

Sumber data : PT. Barokah Biqalbin Salim

Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan seperti uraian diatas merupakan taksiran harga pokok produksi untuk memproduksi sejumlah 450 unit produk jubah dengan berbagai jenis kain diantaranya kain wolpice, kain Niagara dan kain jetblack. Perhitungan diatas meskipun sederhana tetapi taksiran perhitungan harga pokok produksi tersebut oleh perusahaan dianggap cukup membantu manajemen dalam menentukan harga jual produk. Adapun rekapitulasi untuk 450 jubah dengan tiga jenis kain tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3 Rekapitulasi Biaya Produksi 450 Jubah**

Unsur biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Bahan Baku	Rp.21.062.500	Rp. 147.500
Biaya Tenaga kerja	Rp.22.500.000	Rp. 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 1.036.000	Rp. 3.000
Jumlah	Rp.44.598.500	Rp. 200.500

Sumber data : PT. Barokah Biqalbin Salim

#### **D. Analisa pembahasan**

Pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produksi 450 jubah dari tiga jenis kain yaitu kain Wolpice, Niagara dan Jetblack. Berdasarkan teori metode harga pokok produksi pesanan. Yaitu :

#### 1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan berupa kain untuk setiap satu kali produksi diperlukan sebanyak 2,5 meter kain untuk membuat satu buah jubah dari berbagai jenis kain. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli jenis kain Wolpice adalah sebesar Rp.16.500/jubah, untuk jenis kain Niagara adalah sebesar Rp.19.000/jubah sedangkan untuk jenis kain Jetblack adalah sebesar Rp.23.500/jubah. Produksi yang di anggarakan sebanyak 450 jubah. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Wolpice sebanyak 230 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.16.500}$  sama dengan sebesar Rp.9.487.500. Dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp. 41.250 (Rp.9.487.500 dibagi jumlah produksi 230 unit). Untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Niagara sebanyak 120 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.19.000}$  sama dengan sebesar Rp.5.700.000. Dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp.47.500 (Rp.5.700.000 dibagi jumlah produksi 120 unit). Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku jubah jenis kain Jetblack sebanyak 100 buah adalah  $2,5 \text{ meter} \times \text{Rp.23.500}$  sama dengan sebesar Rp.5.875.000. dengan demikian maka dapat dihitung biaya bahan baku perunit adalah sebesar Rp. 58.750 (Rp.5.875.000 dibagi jumlah produksi 100 unit). Jadi untuk biaya perunit dalam jumlah produksi 450 jubah jadi berbagai jenis kain adalah sebesar Rp.147.500 dan jumlah biayanya adalah sebesar Rp. 21.062.500.



**Tabel 5.4 Biaya Bahan Baku**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Biaya/Bulan	Jumlah Produksi/ Bulan	Biaya/ Unit
Kain Wolpice	575 meter	Rp.16.500	Rp. 9.487.500	230	Rp.41.250
Kain Niagara	300 meter	Rp.19.000	Rp.5.700.000	120	Rp.47.500
Kain Jetblack	250 meter	Rp.23.500	Rp.5.875.000	100	Rp.58.750
Total				450	
Biaya Bahan Baku Per unit					Rp.147.500
Biaya Bahan Baku/bulan			Rp.21.062.500		

Sumber data : PT. Barokah Biqalbin Salim

## 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam biaya tenaga kerja langsung yang di pakai dalam perusahaan yaitu dihitung dari jenis barang yang diproduksi dari jasa jahit Jubah. Dengan biaya tenaga kerja yang sudah ditetapkan Rp. 50.000/jubah. Jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan untuk memproduksi 450 jubah sebanyak 5 orang. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 22.500.000 ( $Rp.50.000 \times 450$ ). Dengan demikian biaya tenaga kerja tiap orang dapat dihitung sebesar Rp. 4.500.000 ( $Rp.22.500.000$  dibagi 5 orang).

**Tabel 5.5 Biaya Tenaga Kerja Langsung bulan April 2016**

Elemen biaya	Biaya tenaga kerja/unit	Jumlah produksi	Jumlah	Tenaga Kerja (penjahit)	Gaji/orang
Gaji karyawan	Rp.50.000	450	Rp.22.500.000	5 orang	Rp.4.500.000
Total Gaji/orang					Rp.4.500.000

Sumber data : PT. Barokah Biqalbin Salim

### 3) Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh yang dikeluarkan dalam proses produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja. Pada perusahaan konveksi biaya *overhead* dimaksudkan adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan kelancaran proses produksi yaitu sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya pengepakan
3. Biaya penyimpanan di gudang
4. Biaya asuransi digudang
5. Biaya penyusutan gudang
6. Biaya listrik bagian gudang

Adapun rincian biaya *overhead* pabrik yang harus diperhitungkan dalam suatu proses produksi pesanan adalah dengan memasukkan biaya *overhead* pabrik tersebut. Dengan berdasarkan data penelitian 450 jubah maka dapat dihitung biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

**Tabel 5.6 Biaya Bahan Penolong**

Jenis Biaya	Kuantitas	Harga/unit	Jumlah Biaya	Jumlah produksi	Biaya/unit
Resleting	450 buah	Rp. 1.500	Rp. 675.000	450	Rp. 1.500
Benang	10 pack	Rp. 30.000	Rp. 300.000		Rp. 666,67
Jarum jahit	5 pack	Rp. 4.000	Rp. 20.000		Rp. 44,44
Biaya Neci	6 Roll	Rp. 6.000	Rp. 36.000		Rp. 80
Biaya Lain-lain			Rp. 5.000		Rp. 11,11
Total Biaya Bahan Penolong			Rp.1.036.000		
Total Biaya Bahan Penolong/unit					Rp. 2.302,22
Pembulatan					Rp.3.000

Sumber data : PT. Baraqah Biqalbin Salim

**Tabel 5.7 Biaya *Overhead* Lainnya**

Jenis Biaya	Jumlah Biaya	Jumlah produksi	Biaya/unit
Biaya Pengepakan	Rp. 103.500	450	Rp. 230
Biaya Penyimpanan Gudang	Rp. 2.115.000		Rp. 4.700
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 158.166,67		Rp. 351,48
Biaya Penyusutan Gudang	Rp. 2.500.000		Rp. 5.555,55
Biaya Listrik bagian Gudang	Rp. 210.000		Rp. 466,66
Total Biaya <i>Overhead</i> lainnya			Rp.5.086.666,67
Total Biaya <i>Overhead</i> lainnya/unit			Rp. 11.303,69
Pembulatan			Rp. 12.000

Sumber data : Data diolah

**Tabel 5.8 Biaya *Overhead* Pabrik 450 jubah**

Unsur biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Biaya Bahan Penolong	Rp. 1.036.000	Rp. 3.000
Biaya <i>Overhead</i> lainnya	Rp.5.086.666,67	Rp.12.000
Jumlah	Rp.6.122.666,67	Rp. 15.000

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat dibuat rekapitulasi biaya produksi untuk perusahaan konveksi yang menghitung harga pokok dengan sistem pesanan dengan mengambil kasus 450 jubah pada PT. Baraqah Biqalbin Salim yaitu seperti berikut ini :

**Tabel 5.9 Rekapitulasi Biaya Produksi 450 Jubah**

Unsur biaya	Jumlah Biaya	Jumlah/unit
Bahan Baku	Rp.21.062.500	Rp. 147.500
Biaya Tenaga kerja	Rp.22.500.000	Rp. 50.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 6.122.666,67	Rp. 15.000
Jumlah	Rp.49.685.666,67	Rp.212.500

Sumber data : Data Diolah

Berdasarkan tabel 5.1 di atas biaya bahan baku pada perusahaan dibagi dalam tiga jenis kain yaitu kain wolpice, Niagara dan Jetblack menghasilkan harga pokok produksi adalah sebesar Rp.21.062.500, Tenaga kerja sebesar

Rp.22.500.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.1.036.000 jadi total biaya produksi sebesar Rp.44.598.500 dan total biaya produksi per unit sebesar Rp. 200.500. Sedangkan menurut perhitungan metode harga pokok pesanan untuk produksi 450 jubah untuk jenis kain Wolpice, Niagara dan Jetblack menghasilkan harga pokok produksi total sebesar Rp.49.685.666,67, dengan jumlah per unitnya sebesar Rp. Rp.212.500. Seperti pada tabel 5.9 diatas jumlah ini terdiri dari bahan baku sebesar Rp.21.062.500, biaya tenaga kerja sebesar Rp.22.500.000 dan biaya overhead Pabrik adalah sebesar Rp. 6.122.666,67.

Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi antara perusahaan dengan metode harga pokok pesanan terjadi perbedaan sebesar Rp.5.087.166,67 dan per unitnya sebesar Rp.12.000. Harga pokok produksi pesanan yang lebih kecil antara perusahaan dan analisa diakibatkan karena beberapa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dibebankan keharga pokok yang seharusnya biaya tersebut adalah bagian dari proses produksi seperti biaya pengepakan, biaya penyimpanan gudang, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan gudang dan biaya listrik bagian gudang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi pesanan terlalu kecil yang dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya kerugian atau mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh apabila perhitungan harga jual perusahaan mendasarkan pada biaya produksi yang dikeluarkan.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan sistem borongan oleh masing-masing tenaga kerja yang aktifitas operasinya di laksanakan dirumah masing-masing. Ini berarti bahwa perusahaan tidak menanggung biaya listrik dalam proses produksi.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan menggunakan metode *full costing* dengan format yang cukup sederhana sesuai kebutuhan perusahaan.
3. Sistem perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan berbeda dengan sistem metode pesanan yang seharusnya bagi suatu usaha konveksi dimana harga pokok perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan harga pokok pesanan yaitu sebesar Rp.200.500 per unit. Hal ini berpotensi mengakibatkan kerugian bagi perusahaan jika perhitungan harga jual menggunakan persentase harga pokok produksi.

## **B. Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan mengadopsi metode pesanan yang memasukkan semua unsur biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan.
2. Sebaiknya perusahaan menerapkan klasifikasi biaya yang lebih tepat sesuai dengan kelompoknya sehingga mudah didalam melakukan perhitungan harga pokok produksi.
3. Sebaiknya perusahaan membuat sistem alokasi biaya yang lebih tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2016. Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Pesanan Studi Kasus di CV. Andi Offset. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma.
- Anis Wuryansari.2016.Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Penentuan Harga Jual. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Armanto Wijaksono. 2006. Akuntansi Biaya. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bustami Bastian dan Nurlela, 2009. “Akuntansi Biaya”, edisi I, Mitra Wacana, Media,Jakarta.
- Erawati. 2012. Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV.Harapan Inti Usaha Palembang.
- Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah, 2009.“Akuntansi Biaya”, edisi kedua, penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Heriyansyah . 2013.Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Konveksi Takzim Skripsi.Fakultas Ekonomi Islam Negeri Pekanbaru.
- Irvana Marina. 2015. Penerapan *Cost Plus Pricing* dalam Penetapan Harga Jual untuk Pesanan khusus pada UD. Dewa Bakery Manado.
- Kamaruddin Ahmad. 2013. Dasar-dasar Konsep Biaya dan pengambilan keputusan. Akuntansi Manajemen.
- Kotler dan Keller.2009. Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado.*Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya,Edisi Kelima, Cetakan 7, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya.Yogyakarta:BPFE-UGM.



- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya. Bandung: Refika Aditama.
- Mulyadi, 2009. "Akuntansi Biaya", edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Nadylah Sulpa. 2014. Proses Penentuan Harga Jual pada Rumah Makan Citra Minang Makassar. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Silvania Eprilianta. 2011. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Metode *Full Costing* pada industri kecil. Program Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi.
- Swata. 2010. Penerapan Cost Plus Pricing Dalam keputusan Penetapan Harga Jual Untuk Pesanan Khusus Pada UD. Dewa Bakery Manado. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Yulli Astuti. 2011. Penentuan Harga Pokok Pesanan Sebagai dasar Penentuan Harga Jual Tas Ransel pada CV. Beby Collection. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**